

BAB II

GAMBARAN UMUM DBKS KELURAHAN KRICAK KECAMATAN TEGALREJO YOGYAKARTA

A. Profil Kelurahan Kricak

1. Keadaan Geografis

Kelurahan Kricak terletak 6 km ke arah Barat Laut dari pusat Pemerintah Kota Yogyakarta. Kelurahan Kricak merupakan perkumpulan dari tiga Rukun Kampung (RK), yaitu: Kampung Bangunrejo, Kampung Kricak Kidul dan Kampung Jatimulyo di bagian Utara Kecamatan Tegalrejo.

Terbentuknya Kelurahan Kricak berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 1983. Berdasarkan keputusan tersebut, maka Kelurahan Kricak terdiri dari 13 Rukun warga (RW) dan 61 Rukun Tetangga (RT) dengan luas wilayah 82 ha dan berbatasan dengan wilayah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Bumijo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta

2. Keadaan Agama

Adapun kondisi keagamaan Kelurahan Kricak adalah rata-rata beragama Islam. Mengenai kehidupan beragama di tengah masyarakat dalam wilayah Kelurahan Kricak berawal dari lingkungan keluarga, dengan demikian bimbingan kehidupan beragama terus berkembang baik di lingkungan masyarakat.

Secara rinci mengenai kondisi keagamaan di Kelurahan Kricak dapat dilihat dari jumlah rumah ibadah yang sudah tersedia sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Data Jumlah Masjid dan Mushola

No	Lokasi	Masjid	Mushola
1	Jatimulyo	6	5
2	Kricak Kidul	3	3
3	Bangunrejo	3	2
Jumlah		12	10

Sumber: Profil Kelurahan Kricak 2018⁷²

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam wilayah Kelurahan Kricak sampai saat ini terdapat dua puluh dua rumah ibadah, masjid dan mushola merupakan sarana peribadatan paling pokok bagi umat

⁷² Dokumen Profil Kelurahan Kricak 2018.

Islam di Kelurahan ini, khususnya digunakan untuk shalat lima waktu, shalat ied, shalat jum'at dan shalat-shalat sunah lainnya, masjid juga berfungsi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti berbuka puasa (takjilan), tadarus al-Qur'an, perayaan hari besar Islam, dan sebagai sarana tempat untuk pengajian berbagai kegiatan keagamaan yang lainnya. Selain masjid, mushola yang berjumlah sepuluh tersebut digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan musyawarah, pengajian kaum ibu-ibu dan bapak-bapak serta Taman Pembacaan Al-Qur'an (TPA) bagi anak-anak.

Secara lebih rinci mengenai kondisi keagamaan di Kelurahan Kricak dapat dilihat pula pada jumlah penganut agama sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Jumlah Penduduk	Terdiri Dari Pemeluk-Pemeluk Agama					
	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Lain-lain
16.164	12.609	1.779	1.720	10	46	-

Sumber: Profil Kelurahan Kricak 2018⁷³

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelompok Agama Islam menunjukkan jumlah yang terbesar dari jumlah 16. 164 jiwa, dengan perincian 7673 jiwa laki-laki dan 8491 jiwa perempuan.

⁷³ Dokumen Profil Kelurahan Kricak 2018.

Tabel 3
Jumlah Penduduk Sesuai Kategori Usia

No	Usia (th)	Jumlah %
1	0-6	10,74
2	07-Des	7,54
3	13-18	10,33
4	19-24	12,89
5	25-30	7,58
6	31-36	7,5
7	37-42	10,63
8	43-48	8,95
9	49-54	7,56
10	55 ke atas	16,27

Sumber: Profil Kelurahan Kricak 2018⁷⁴

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelompok usia 55 tahun ke atas menunjukkan jumlah yang terbesar dan jumlah usia 7-12 tahun menunjukkan jumlah yang terkecil.

3. Keadaan Demografis/ Penduduk

Adapun kondisi ekonomi penduduk dan kehidupan sosial masyarakat di Kelurahan Kricak seperti pada umumnya, yaitu mayoritas petani dan buruh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁷⁴ Dokumen Profil Kelurahan Kricak 2018.

Tabel 4
Mata pencaharian Penduduk

Jenis Mata Pencaharian Petani	Jumlah %
Petani	0,84
Buruh Tani	0,48
Buruh/ Swasta	65,89
Pegawai Negeri	15,69
Pengrajin	0,36
Pedagang	14,66
Peternak	0,3
Montir	1,21
Dokter	0,36
Pemulung	-
Jumlah	100

Sumber: Profil Kelurahan Kricak 2018⁷⁵

4. Keadaan Pendidikan

Bagi setiap manusia, pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam kehidupan, karena dengan pendidikan akan melahirkan generasi baru yang berpotensi sebagai Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan salah satu tolak ukur bagi kemajuan suatu masyarakat.

⁷⁵ Dokumen Profil Kelurahan Kricak 2018.

Masyarakat Kelurahan Kricak menunjukkan bahwa bidang pendidikan mengalami kenaikan yang signifikan baik secara kualitas maupun kuantitas. Pada tahun 2015 peserta didik kejar paket A berjumlah 17 siswa dan tahun 2016 berjumlah 21 siswa (naik 5,8%). Kejar paket B pada tahun 2015 peserta didik berjumlah 170 siswa dan tahun 2016 berjumlah 206 siswa (naik 21%). Dengan demikian program wajib belajar 9 tahun tetap berjalan dengan baik. Adapun informasi mengenai jenjang pendidikan di Kelurahan Kricak dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 5
Jenjang Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (%)
1	Belum Sekolah	10,74
2	Tidak Sekolah	1,97
3	Tidak Tamat SD	10,29
4	SLTP/Madrasah Tsanawah	14,64
5	SLTA/ Madrasah Aliyah	16, 58
6	D 1	27,94
7	D 2	0,84
8	D 3	0,02
9	Strata 1/ S1	5, 40
10	Strata 2/ S2	10,86
11	Strata 3/ S3	0,07
	Jumlah	100

Sumber: Profil Kelurahan Kricak 2018⁷⁶

⁷⁶ Dokumen Profil Kelurahan Kricak 2018.

B. Profil DBKS Kelurahan Kricak

1. Sejarah DBKS

DBKS merupakan program rintisan Depag DIY. Program tersebut lahir sebagai tindak lanjut dari hasil MUSDA BP4 1X tahun 1992 yang salah satu keputusannya yaitu mencari satu alternatif baru melalui program kerja yang dirumuskan guna membentuk semakin banyaknya keluarga sakinah, melalui peningkatan mutu perkawinan yang dijalani pasangan Muslim.⁷⁷

Pada awalnya kehidupan masyarakat Kelurahan Kricak saat itu masih sangat jauh dari nilai-nilai religius khususnya syariat Islam. Mereka cenderung melakukan perbuatan-perbuatan menyimpang, baik menyimpang secara hukum maupun agama. Perbuatan-perbuatan seperti berjudi, adapun permainan judi yang populer pada saat itu adalah sabung ayam, minum-minuman keras, berzina, dan yang tidak kalah memprihatinkan saat itu adalah maraknya peredaran narkoba yang mana penggunaannya tidak lagi didominasi oleh anak-anak muda saja tapi juga dari kalangan orang tua. Hal tersebut terjadi karena minimnya pengetahuan masyarakat, khususnya pengetahuan di bidang agama Islam.⁷⁸

Melihat kecenderungan tersebut maka diperlukan upaya guna mengentaskan masyarakat dari keterpurukan moral tersebut.

14. ⁷⁷ Tim Depag DIY, *Pola Pembinaan Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Depag, 2005), hlm.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Mardi, 14 Januari 2018.

Terpuruknya moral khususnya yang dialami oleh anak-anak muda saat ini adalah sebuah indikasi rapuhnya pondasi iman dalam tatanan keluarga yang berdampak luas terhadap masyarakat. Mereka memiliki kecenderungan melaksanakan tindakan negatif karena disebabkan oleh ketidaktahuan mengenai ajaran Islam, untuk itulah pemerintah DIY menggalakkan program keluarga sakinah. Guna mewujudkan rumusan Keluarga Sakinah Pemerintah DIY telah mengeluarkan Intruksi Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta No 10/INS/ 1993 Tanggal 3 Agustus tentang Pelaksanaan Program DBKS seluruh Propinsi DIY.⁷⁹

Dengan dikeluarkannya surat Intruksi Gubernur tersebut maka program keluarga sakinah resmi dimulai. Pada awalnya program keluarga sakinah kurang mendapat respon dari masyarakat setempat, hal ini disebabkan karena latar belakang masyarakat yang secara umum berpendidikan rendah dan pengetahuan agama yang minim. Hal tersebut juga didukung oleh kondisi sosial masyarakat pedesaan yang sangat tradisional dan sangat menjunjung adat desa karena mereka adalah umumnya petani. Namun lambat laun setelah diberi penyuluhan mereka mulai merespon dengan baik mengikuti berbagai acara yang diadakan oleh Satgas DBKS seperti majlis minggu pagi atau pengajian. Setelah beberapa tahun mulai terlihat perkembangan yang signifikan. Di antaranya adalah telah berdiri beberapa masjid di

⁷⁹ Tim Depag DIY, *Pola Pembinaan Keluarga*, hlm. 34.

Kelurahan Kricak, dengan berdirinya beberapa masjid maka berpengaruh secara langsung terhadap perilaku ibadah sebagian masyarakat, walaupun belum menyeluruh.

Sejak saat itulah masyarakat mulai meninggalkan kebiasaan buruknya dan menggantinya dengan mengikuti majlis minggu pagi dengan rangkaian acara sholat subuh dan sholat dhuha berjama'ah, puasa di bulan ramadhan dan membaca al-Qur'an di masjid. Kecenderungan melakukan ibadah ternyata memiliki efek terhadap peningkatan kualitas kehidupan berumah tangga. Hal ini dapat dibuktikan dengan menurunnya angka yang berkaitan dengan larangan agama. Dengan seringnya mengikuti acara-acara kerohanian seperti majlis minggu pagi atau pengajian membawa pengaruh positif terhadap suasana keluarga, dan angka kejahatan di lingkungan sekitar dapat diminimalisir. Hal inilah yang sampai saat ini terus ditingkatkan oleh satgas DBKS Kelurahan Kricak.

Setelah beberapa tahun program DBKS program pendidikan agama di masyarakat berjalan syariat Islam mulai ditegakkan, pemahaman masyarakat terhadap agama juga semakin baik. Sampai saat ini sudah cukup banyak sarana ibadah yang didirikan di Kelurahan Kricak, dan jumlah majlis taklim semakin banyak. Kesadaran keagamaan masyarakat semakin tinggi, mengenai keadaan agama akan dibahas pada bagian berikutnya.

2. Organisasi DBKS

Kelurahan Kricak ditetapkan sebagai wilayah pelaksanaan DBKS Kota Yogyakarta, sebagaimana keputusan Wali Kota Yogyakarta Nomor 120/KEP/2006 tentang perubahan Lampiran Surat Keputusan Nomor 90/KD/Tahun 2004 tentang penetapan Lokasi Kelurahan DBKS Kota Yogyakarta Tahun 2004-2008. Sesuai dengan lampiran Keputusan tersebut bahwa Tahun 2007 Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo ditetapkan sebagai Lokasi Kelurahan Binaan Keluarga Sakinah Kota Yogyakarta. Organisasi DBKS adalah orang-orang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program DBKS di Kelurahan Kricak.

Adapun tim pelaksana DBKS di Kelurahan Kricak antara lain:

1. Penanggung Jawab : Lurah Kricak
2. Tim Koordinasi Pelaksana : LKMD Kelurahan Kricak
3. Tim Satgas DBKS dan Kader Motivator
 - a. Aparat pemerintah Kelurahan Kricak.
 - b. Tokoh agama
 - c. Guru agama
 - d. Penyuluh agama
 - e. Takmir masjid
 - f. Pengurus LPMK dan BKM
 - g. Ketua RT, RW, PKK, dan tokoh masyarakat

Susunan Kepengurusan Kader DBKS Kelurahan Kricak.

- Pembina : 1. Bpk. Budi Santoso
2. Bpk. Drs Untung Budiyono
1. Ketua Umum : Drs. H. M Mawardi Dalga
Ketua I : Sumarsilah Sumardi
Ketua II : S. Suhana
2. Sekeretaris I : Wirayatno
Sekeretaris II : Lasmini
3. Bendahara I : Sally Suwarni
Bendahara II : Kasmiyati
Seksi-seksi:
- Seksi Sosial :1. Ny, Munadji
2. Jumarni suwardi
3. Endang Supraptini
4. Ny, Maryati
- Anggota : 1. Ir. Gani Supriyanto
2. Ramelan, BA
3. Nur Hasim
4. Dalyono
5. Pujiyanto
6. Bambang S⁸⁰

Kader motivator diambil dari ibu-ibu wilayah Kelurahan Kricak, para kader mendapatkan bimbingan tiap satu bulan sekali,

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Mardi, 14 Januari 2018.

tepatnya tiap hari sabtu pada minggu terakhir, dan pertemuan antar kader secara rutin dilaksanakan oleh tim pelaksana DBKS Kelurahan Kricak yang dimonitori oleh BP4 Kelurahan Kricak.

3. Program Kegiatan DBKS

DBKS memiliki program unggulan yang menjadikan ciri khas DBKS, diantara program itu yakni:

1. Meningkatkan Kualitas Ibadah dalam Keluarga dan Masyarakat

Untuk meningkatkan kualitas ibadah dalam keluarga dan masyarakat, maka satgas DBKS Kelurahan Kricak melakukan berbagai upaya. Program-program tersebut diantaranya:

a. Shalat Subuh dan Shalat Dhuha Berjama'ah

Kegiatan sholat subuh dan shalat dhuha berjama'ah ini dilakukan setiap hari minggu sebagai media pembiasaan melalui rangkaian kegiatan majlis minggu pagi dari jam 04.30-07.30, dilaksanakan di masjid Kelurahan Kricak secara bergilir dari masjid satu ke masjid yang lainnya. Hal ini bertujuan agar semua masjid dapat dimanfaatkan dengan baik. Yang menjadi imam adalah tokoh agama di Kelurahan Kricak. Diawali dengan shalat subuh berjama'ah, setelah selesai kemudian keluarga warga binaan menunggu untuk mengikuti rangkaian kegiatan majlis minggu pagi yang selanjutnya. Kemudian baru setelah pukul 07.00 keluarga warga binaan bergegas untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjama'ah. Biasanya pada kegiatan majlis minggu pagi ini banyak

keluarga warga binaan yang datang dikarenakan kegiatan ini berada di akhir pekan. Diharapkan dengan adanya program kegiatan majlis minggu pagi ini dapat meningkatkan kualitas perilaku ibadah sholat keluarga warga binaan karena sudah dibiasakan dengan adanya sholat subuh dan sholat dhuha berjama'ah.

b. Pembinaan Majlis Ta'lim

Kegiatan pengajian untuk meningkatkan materi-materi tentang keagamaan yang disampaikan oleh satgas DBKS setiap hari minggu melalui rangkaian majlis minggu pagi pukul 04.30-07.30. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid secara bergilir di Kelurahan Kricak. Pada sesi pengajian atau sesi pemberian nasihat ini dimulai dengan membaca do'a bersama-sama kemudian dibuka oleh satgas DBKS diawali dengan sapaan keramahtamahan satgas DBKS kemudian dilanjut dengan penjelasan mengenai materi-materi keagamaan seperti rukun Islam, rukun iman, tata cara pelaksanaan ibadah seperti ibadah sholat, ibadah puasa di bulan ramadhan, zakat dan sebagainya. Hal ini sangat diikuti oleh keluarga warga binaan dengan antusias. Dalam sesi ini satgas DBKS sangat membuka diri bagi siapa saja yang ingin bertannya. Diharapkan dengan adanya sesi pengajian ini keluarga warga binaan dapat mempraktikkan serta menaikkan kualitas dalam melakukan ibadah salah satunya dalam

melaksanakan ibadah puasa pada saat bulan ramadhan mendatang. Serta pada sesi ini satgas DBKS biasanya akan memberikan motivasi kepada ustadz/ustadzah yang mengampu anak-anak TKA/TPA agar senantiasa lebih giat, sabar dan ulet dalam mendidik anak-anaknya. Hal ini bertujuan agar ustadz/ustadzah TKA/TPA tidak kendor di jalan maupun enggan lagi mendidik anak-anak. Karena ini dipandang oleh satgas DBKS merupakan suatu kendala jika tidak selalu diingatkan kembali agar semakin bersemangat ketika mengajari anak-anak mengaji.

c. Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an

Setelah selesai melaksanakan sholat subuh berjama'ah, maka sekitar pukul 05.00-05.30 keluarga warga binaan akan melaksanakan rangkaian majlis minggu pagi, yakni mengaji al-Qur'an secara bersama-sama yang akan dipimpin oleh satgas DBKS di serambi masjid Kelurahan Kricak secara bergantian dari masjid ke masjid. Pada sesi ini ada sesi yang mana bagi keluarga warga binaan yang belum bisa sama sekali dalam membaca al-Qur'an maka akan dibina secara privat. Jika sudah selesai kegiatan ini maka seluruh keluarga warga binaan mengikuti acara selanjutnya yakni pengajian, setelah usai pengajian melaksanakan sholat dhuha sejumlah empat rakaat secara berjama'ah baru setelahnya keluarga warga binaan diperkenankan kembali ke

rumah masing-masing. Adanya program ini bertujuan supaya keluarga warga binaan tidak buta lagi terhadap huruf arab, sehingga mampu membaca al-Qur'an bahkan bisa mempelajari al-Qur'an dari berbagai referensi.

d. Kegiatan TKA/TPA

Selain itu ada kegiatan khusus untuk anak-anak yaitu TPA. Program ini dilaksanakan seperti TPA pada umumnya, yaitu anak-anak datang ke masjid atau mushola untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an, dengan didampingi oleh guru yang mengajarnya (ustadz/ustadzah). Pelaksanaan program ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at, kegiatan ini dilaksanakan setiap sore setelah asar. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah supaya anak-anak memiliki pemahaman agama sedini mungkin sehingga ketika dewasa nanti sudah memiliki pondasi agama yang kuat untuk menjalankan hidupnya.

e. Meningkatkan Kebiasaan Mengaji Keluarga

Ada dua macam kegiatan yaitu tadarus al-Qur'an dan gerakan maghrib mengaji. Kegiatan tadarus al-Qur'an dilaksanakan setiap malam setelah sholat tarawih selama bulan Ramadhan, dengan peserta anak-anak, remaja, dan dewasa baik laki-laki maupun perempuan yang bertempat di masjid atau mushola yang ada di Kelurahan Kricak. Adanya kegiatan ini, selain untuk menghayati al-Qur'an di bulan kemuliaannya, juga untuk membiasakan

keluarga warga binaan untuk melakukan tadarus al-Qur'an meskipun bukan di bulan Ramadhan lagi. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan sosial yang baik.

Selanjutnya yaitu gerakan maghrib mengaji. Sesuai dengan namanya, program ini dilaksanakan pada waktu maghrib. Pelaksanaan program ini dilaksanakan di rumah masing-masing, yang menggerakkan anggota keluarga untuk biasa mengaji pada waktu maghrib. Kampanye program GEMMA (gerakan maghrib mengaji) ini dilakukan dengan membagikan stiker yang berisi himbauan supaya setiap maghrib anggota keluarga membiasakan untuk mengaji dan ditempel di rumah-rumah sebagai pengingat bahwa setiap maghrib harus diupayakan mengaji.

Kebiasaan ini akan menciptakan lingkungan keluarga yang positif bagi peningkatan kualitas keberagamaan dalam membaca al-Qur'an. Suasana keagamaan yang sangat kental di dalam keluarga akan menciptakan kepribadian yang baik pula terhadap kualitas ibadah kepada Allah SWT.

1. Meningkatkan Pendidikan Masyarakat

Setiap anggota keluarga yang memiliki pendidikan baik, tentunya akan menambah kualitas baik dalam beragama. Hal ini disebabkan setiap anggota keluarga mengerti hak dan kewajibannya kepada Allah SWT. Hal ini hanya bisa dicapai jika setiap anggota keluarga memiliki pendidikan agama yang memadai. Terlebih lagi sebagai orang tua

dengan kondisi pendidikan masa sekarang yang mengharuskan anaknya berpendidikan tinggi. Apabila dari orang tuanya saja tidak memiliki pendidikan yang memadai, maka dalam meningkatkan pengetahuan anak akan menjadi sulit. Maka untuk mencegah hal tersebut terjadi, satgas DBKS Kelurahan Kricak berupaya untuk melaksanakan program, diantaranya:

a. Kejar Paket B dan C

Pelaksanaan program ini dilakukan melalui kerjasama antara DBKS Kelurahan Kricak dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam hari, pukul 18.30 WIB hingga pukul 21.00 WIB setiap hari Senin, Selasa dan Kamis yang bertempat di Kantor Kelurahan Kricak. Tentu saja pesertanya merupakan masyarakat Kelurahan Kricak yang putus sekolah. Adanya kegiatan ini, diharapkan supaya tidak ada lagi masyarakat Kelurahan Kricak yang tidak memiliki pendidikan yang memadai, sehingga setiap masyarakat Kelurahan Kricak bisa memberikan pendidikan yang baik di dalam keluarganya, yang merupakan salah satu jalan pula untuk mencapai keluarga sakinah.

Dalam pelaksanaan program ini pun juga menghadirkan tutor-tutor yang kompeten di bidang materi yang disampaikan,

sehingga para warga binaan dalam proses belajar benar-benar merasakan suasana bersekolah. Untuk ujiannya sendiri mengikuti jadwal ujian yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga bersamaan dengan ujian nasional yang diadakan di lembaga formal pada umumnya, begitu pula dengan soal-soal ujian dan ijazah. Pelaksanaan program ini berarti sudah memenuhi salah satu dari 8 poin membina keluarga sakinah yaitu peningkatan pendidikan agama melalui lembaga pendidikan formal.

b. Menganangkan Jam Wajib Belajar

Pelaksanaan program ini dilakukan oleh satgas DBKS di setiap RW untuk memantau jam belajar yang telah dicanangkan, yaitu pada pukul 19.00 WIB hingga 21.00 WIB. Pada jam-jam tersebut, keluarga yang memiliki anak sekolah harus mampu memenuhi kewajibannya sebagai orang tua yaitu untuk membimbing anaknya agar belajar. Adanya program jam wajib belajar ini supaya anak-anak sekolah mendapatkan haknya yaitu memiliki waktu khusus untuk belajar.

c. Mengadakan perpustakaan

Kelurahan Kricak memiliki banyak perpustakaan yang berada di masjid-masjid maupun di Kelurahan. Buku-buku yang ada di setiap perpustakaan berasal dari Dinas Pendidikan

Nasional. Tujuan diadakannya perpustakaan ini adalah memberikan fasilitas bagi masyarakat Kelurahan Kricak yang ingin menambah pengetahuannya. Harapannya dengan adanya perpustakaan ini, masyarakat Kelurahan Kricak bisa belajar banyak dari membaca buku sehingga menjadi keluarga yang penuh dengan pengetahuan.

d. Memberikan Penyuluhan Hukum Islam

Penyuluhan hukum ini dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama. Materi yang disampaikan biasanya adalah mengenai hukum Islam. Peserta yang mengikuti penyuluhan adalah ibu kader yang ada di Kelurahan Kricak. Peserta diundang di Kantor Urusan Agama untuk mengikuti penyuluhan untuk kemudian menyampaikan materi kepada ibu kader yang lainnya di Kelurahan Kricak. Penyuluhan di Kantor Urusan Agama ini merupakan tingkat Kecamatan. Untuk tingkat

Kelurahan biasanya diadakan di kantor Kelurahan ataupun di masjid. Penyuluhan ini dilakukan dalam tiga bulan sekali.

Harapannya, masyarakat Kricak mengerti mengenai hukum Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sehingga, seperti yang disampaikan oleh Departemen Agama melalui sebuah buku bahwa salah satu indikator keluarga sakinah adalah menjalankan nilai-nilai ajaran agama. Menjalankan kehidupan sehari-hari khususnya dalam kehidupan berkeluarga

dengan berdasarkan hukum Islam tentunya akan memicu peningkatan kualitas keberagamaan dalam keluarga.

2. Konseling Keluarga

Upaya pencegahan berupa bimbingan supaya keluarga dapat hidup agamis, dalam hal ini, satgas DBKS bekerjasama dengan Kantor Urusan Agama Kecamatan Tegalrejo untuk melakukan kursus calon pengantin.

Setiap calon pengantin dari Kelurahan Kricak yang sudah mendaftar di Kantor Urusan Agama Tegalrejo, harus mengikuti kursus calon pengantin yang diselenggarakan oleh KUA. Harapannya, dengan mengikuti kursus calon pengantin ini, pasangan suami istri dapat menjalankan perintah agama kemudian mampu meningkatkan kualitas dalam keagamaannya, meskipun dalam perjalanan rumah tangganya menemui banyak permasalahan.

Sedangkan upaya DBKS Kelurahan Kricak untuk membantu setiap keluarga yang ada di Kelurahan Kricak mengatasi permasalahan yang muncul dalam perjalanan rumah tangganya, maka satgas DBKS Kelurahan Kricak bekerjasama dengan Mitra Keluarga Kecamatan Tegalrejo. Mitra Keluarga merupakan sebuah organisasi yang menjadi tempat bagi para anggota keluarga untuk mengadukan masalah yang sedang terjadi di dalam rumah tangganya, dengan harapan menemukan sebuah solusi untuk masalahnya tersebut. Di Kelurahan Kricak, terdapat kelompok-kelompok daerah yang setiap daerahnya terdapat

konselor untuk melaksanakan tugas dari Mitra Keluarga ini. Setiap konselor berkewajiban untuk mendengarkan semua keluhan permasalahan warga yang sedang dialaminya kemudian dicatat di dalam buku rekaman konseling sebagai data masalah dan laporan kepada Mitra Keluarga Kelurahan Kricak. Jadi warga datang kepada konselor untuk mengadukan masalahnya dan konselor memberikan solusi kepada warga tersebut. Selain itu, tidak hanya warga yang datang kepada konselor, akan tetapi konselor juga menghampiri warga yang sedang memiliki masalah dalam rumah tangganya, berdasarkan informasi yang didapatkan konselor, maupun berdasarkan laporan dan permintaan warga.

Program ini dilaksanakan dengan tujuan supaya kehidupan berumah tangga masyarakat Kelurahan Kricak menjadi harmonis. Masyarakat Kricak bisa memenuhi hak dan kewajibannya di dalam rumah tangga dan bisa mendapatkan solusi ketika rumah tangganya sedang ditimpa permasalahan. Dengan dilaksanakannya program ini, berarti DBKS Kelurahan Kricak sudah memenuhi tiga poin dari 8 point program kerja yang harus dipenuhi oleh DBKS dalam meningkatkan kualitas keberagamaan keluarga yaitu kursus calon pengantin dan konseling keluarga.

d. Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Kelemahan ekonomi yang dihadapi suatu keluarga dapat berakibat fatal bagi keutuhan keluarga, sebab tidak terpenuhinya ekonomi yang

memadai akan berdampak kepada tidak terpenuhinya hak dan kewajiban dalam keluarga. Padahal salah satu indikator untuk meningkatkan kualitas keberagamaan keluarga adalah terpenuhinya hal tersebut, maka apabila hal tersebut tidak terpenuhi, maka akan menghambat perwujudan peningkatan kualitas keberagamaan keluarga. Oleh karenanya, untuk mengatasi permasalahan ekonomi, maka satgas DBKS Kelurahan Kricak berupaya untuk:

1. Membina Masyarakat Berwirausaha

Program ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali di serambi masjid, pukul 13.00-15.00 melalui kerjasama dengan Dinas Perindustrian. Keluarga warga binaan di Kelurahan Kricak yang kurang mampu diberikan pelatihan beberapa keterampilan membuat souvenir seperti merajut dan manik-manik. Setelah mengikuti pelatihan, peserta diberikan modal usaha untuk melihat kemampuan peserta dalam memasarkan keterampilannya. Setelah itu, hasil dari usaha dilaporkan kepada Dinas Perindustrian.

Harapannya, dengan adanya program ini, keluarga warga binaan di Kelurahan Kricak yang kurang mampu akan terbantu untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya. Sebab ekonomi merupakan yang yang sensitif untuk meningkatkan kualitas keberagamaan keluarga. Kondisi ekonomi keluarga yang baik tentunya akan mendukung terwujudnya kualitas keberagamaan yang baik pula.

2. Meningkatkan Industri Rumah Tangga

Dalam upaya peningkatan ekonomi rumah tangga, Satgas DBKS Kelurahan Kricak bekerjasama dengan ibu-ibu PKK untuk menularkan ilmu hasil *workshop* yang diselenggarakan Kemenag. Pada program peningkatan pendidikan keluarga yang telah dibahas di atas, tim Satgas DBKS mengirimkan keluarga warga binaan untuk mengikuti *workshop* yang diadakan oleh Kementerian Agama. Supaya ilmu dan keterampilan yang didapatkan dari *workshop* tersebut bisa berguna untuk keluarga warga binaan Kelurahan Kricak, maka tim Satgas DBKS bersama dengan kader bekerjasama dengan ibu-ibu PKK untuk ikut memberikan pelatihan terhadap warga mengenai keterampilan hasil *workshop*. Kegiatan ini tentunya mengikuti jadwal PKK dari masing-masing RT atau RW di Kelurahan Kricak. Selama ini, keterampilan yang telah diberikan kepada keluarga warga binaan adalah membuat tas rajut dan membuat bros dari kain perca.

Selain bekerjasama dengan PKK, DBKS Kelurahan Kricak juga bekerjasama dengan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dan Balai Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi keluarga. Kegiatan yang dilaksanakan lebih terfokus kepada makanan, berbeda dengan penyuluhan *home industry* di atas. Tujuan diadakannya kegiatan ini, supaya setiap

ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja memiliki keterampilan untuk membuat sesuatu yang bisa mengisi waktu luang yang nantinya bisa dipasarkan sehingga dapat membantu menambah penghasilan keluarga tanpa mengurangi kewajibannya mengurus rumah tangga.

3. ZIZ atau LAZIZ (Lembaga Amil Zakat)

Salah satu upaya DBKS Kelurahan Kricak untuk membantu masalah perekonomian rumah tangga di Kelurahan Kricak adalah dengan program ZIS/LAZIS. Di Kelurahan Kricak, ada 10 kelompok yang mengurus zakat, infaq dan shodaqoh dari masyarakat Kricak. Uang dikumpulkan pada setiap agenda majlis minggu pagi di masjid, Uang yang terkumpul akan dibagikan kepada orang-orang yang kurang mampu, maupun disetorkan kepada badan amil zakat yang lebih berwenang untuk dibagikan. Tujuan diadakannya ZIS/LAZIS di Kelurahan Kricak adalah untuk memberikan wadah bagi masyarakat Kricak yang ingin membagikan rezeki serta untuk membantu perekonomian keluarga yang kurang mampu di Kelurahan Kricak. Dampak bagi masyarakat yang melaksanakan adalah membiasakan diri untuk membersihkan harta dari hak orang lain sehingga dapat semakin dekat dengan Allah.

e. Meningkatkan Kesehatan Keluarga

Keluarga sakinah dapat dicapai dengan meluangkan waktu yang cukup untuk bersama anggota rumah tangga, sehingga setiap anggota keluarga merasakan adanya kasih sayang dan saling pengertian antar anggota keluarga. Hal ini bisa dicapai apabila anggota keluarga memiliki kesehatan yang memadai, terlebih lagi keluarga yang memiliki anggota balita maupun lansia yang membutuhkan perhatian lebih mengenai kesehatannya. Apabila salah satu anggota keluarga sakit, maka suasana di dalam keluarga pun menjadi tidak nyaman, dan hal ini akan menghambat terciptanya keluarga sakinah. Oleh karenanya, satgas DBKS Kelurahan Kricak berupaya untuk:

1) Mengoptimalkan Fungsi Posyandu

Pemeriksaan balita merupakan hal yang penting untuk memantau kesehatan dan perkembangan balita. Sebab, anak merupakan generasi penerus yang juga akan mendukung keluarga sakinah. Anak yang sehat akan menjamin perkembangan yang baik dan akan tumbuh menjadi anak yang diharapkan oleh keluarga. Oleh karenanya, sangat penting untuk memantau perkembangan balita.

Upaya satgas DBKS Kelurahan Kricak dalam memantau perkembangan balita adalah dengan pelaksanaan posyandu. Dalam pemantauannya, balita diperiksa berat badannya yang kemudian di catat di buku KIA sebagai alat monitor. Kegiatan ini dilaksanakan

untuk ibu hamil hingga balita sampai usia 5 tahun. Program ini berada di bawah kebijakan bidang kesejahteraan masyarakat Kelurahan Kricak.

2) Menanam Tanaman Obat Keluarga

Upaya lain dari DBKS Kelurahan Kricak untuk meningkatkan kesehatan keluarga adalah dengan melakukan penanaman tanaman obat keluarga, seperti lidah buaya, daun sirih, jahe merah dan sebagainya. Pelaksanaan program ini dibantu oleh Puskesmas Kelurahan Kricak. Benih yang ditanam berasal dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan). Benih yang diberikan dan ditanam ini akan tetap dipantau oleh Dinas, sehingga tidak lepas tangan setelah memberikan benih. Akan tetapi, program ini tidak berjalan di semua RW di Kelurahan Kricak dan hanya berpusat di RW 21 saja.

Harapannya dengan adanya program ini, keluarga dapat memanfaatkan bahan-bahan alami untuk menjaga kesehatan. Selain mudah didapatkan karena ditanam sendiri, menjaga kesehatan dengan bahan-bahan alami juga lebih aman untuk tubuh. Bahkan dari segi ekonomi, akan lebih menghemat pengeluaran rumah tangga.

3) Memberikan Fasilitas Kesehatan

Selain adanya pemeriksaan rutin dan berkala serta pemantauan kesehatan masyarakat Kricak, DBKS Kelurahan

Kricak juga bekerjasama dengan Puskesmas untuk menyediakan fasilitas kesehatan. Fasilitas ini berupa kartu puskesmas maupun kartu jaminan kesehatan daerah atau nasional. Adanya fasilitas ini diharapkan semua masyarakat Kricak mendapatkan akses kesehatan yang memadai. Sosialisasi ini dilaksanakan oleh Bidang Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kricak, untuk mendata keluarga mana saja yang membutuhkan dan yang sudah mempunyai jaminan kesehatan.

4) BKB, BKR, BKL

Tim satgas DBKS Kelurahan Kricak bekerjasama dengan Puskesmas Kecamatan mengadakan kegiatan pemantauan kesehatan warga secara rutin dan berkala melalui kegiatan Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja dan Bina Keluarga Lansia. Teknis pelaksanaan dari program ini sama seperti halnya pelaksanaan Posyandu bagi balita, yaitu dengan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan serta tensi dari warga kemudian dicatat guna memonitor perkembangan kesehatan warga. Perbedaannya, dalam program Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR) dan BKL (Bina Keluarga Lansia) ini yang dibina adalah anggota keluarganya.

Adapun tempat pelaksanaan dari program ini, disediakan pospos di setiap RW untuk pemeriksaan warga. Untuk pemeriksaan balita pada program Bina Keluarga Balita, di setiap RW terdapat

Pos Kapulogo yang diberi nama Pos berdasarkan nomor RW tempat Pos Kapulogo tersebut berada. Begitu pula dengan tempat pemeriksaan bagi lansia pada program Bina Keluarga Lansia, di setiap RW terdapat Pos Delima yang diberi nama sama sesuai dengan RW tersebut.

Adapun program Bina Keluarga Remaja, di Kelurahan Kricak terdapat organisasi remaja bernama Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Organisasi ini menaungi para remaja yang ingin belajar tentang kesehatan dan menularkan ilmu kesehatan kepada warga lainnya. Kegiatan PIK-R ini adalah belajar mengenai kesehatan dengan jalan diskusi, mengikuti seminar dari BKKBN maupun dari PIK-R tingkat Kecamatan, mengadakan simulasi-simulasi dan mengadakan sosialisasi tentang kesehatan. Tempat kegiatan PIK-R ini tidak menentu, tergantung kepada kegiatan yang akan mereka adakan ataupun ikuti. Selain pemantauan kesehatan dengan adanya pemeriksaan secara rutin dan berkala, ada juga sosialisasi bagi anggota keluarga terutama ibu-ibu.

Semua kegiatan ini diupayakan oleh satgas DBKS Kelurahan Kricak dengan tujuan supaya setiap anggota keluarga di Kelurahan Kricak memiliki kesehatan yang memadai sehingga akan terjalin dialog atau komunikasi efektif di dalam keluarga.

5) Mengolah Sampah

Program ini dilaksanakan melalui kerjasama dengan Kelompok Kerja PKK di setiap RW di Kelurahan Kricak. Masyarakat Kricak pastilah menggunakan kebutuhan-kebutuhan rumah tangga yang meninggalkan sampah rumah tangga. Apabila tidak ditangani dengan serius, maka masyarakat Kricak akan menjadi salah satu penyumbang sampah bagi Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut maka satgas DBKS Kelurahan Kricak bekerjasama dengan PKK, mengajak masyarakat Kricak untuk mengelola sampah supaya menjadi lebih bermanfaat. Caranya adalah dengan mengumpulkan sampah-sampah yang bisa didaur ulang. Setelah dikumpulkan, sampah tersebut dijual ke tukang rongsok, atau ada beberapa yang disimpan untuk dijadikan kerajinan. Uang yang didapatkan dari hasil pengelolaan sampah ini disimpan sebagai kas untuk keperluan bersama masyarakat Kricak.

Tujuan diadakannya program ini adalah supaya masyarakat Kricak mampu mengolah sampah menjadi nilai ekonomis dan tidak menyebabkan pencemaran lingkungan, karena kebersihan akan menjadi faktor yang mempengaruhi kenyamanan berada pada keluarga.

BAB III

PERAN SATGAS DBKS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEBERAGAMAAN KELUARGA DI KELURAHAN KRICAK

Peran satgas DBKS dalam meningkatkan kualitas keberagamaan keluarga merupakan pemberian bantuan dalam bentuk perilaku melalui program kegiatan keagamaan di masyarakat yang diberikan kepada keluarga warga binaan melalui rangkaian kegiatan yang sistematis oleh satgas DBKS agar dapat meningkatkan kualitas perilaku ibadah sholat, puasa dan membaca al-Qur'an dari hari ke hari.

Di Kelurahan Kricak yang menjadi sasaran dalam pembinaan adalah keluarga warga binaan dengan dibimbing oleh satgas DBKS, dalam pembinaan ini satgas DBKS menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, memberikan dorongan dan nasihat serta melalui *reward* dan *punishment*.

Peran satgas DBKS dalam meningkatkan kualitas keberagamaan keluarga merupakan serangkaian perilaku yang ada pada diri satgas DBKS. Yaitu, satgas DBKS berperan sebagai motivator, fasilitator, komunikator dan dinamisator. Bentuk upaya peningkatan kualitas keberagamaan yang diberikan adalah melalui pembiasaan, keteladanan, memberikan dorongan dan nasihat serta melalui *reward* dan *punishment*. Metode ini diterapkan menyesuaikan dengan keluarga warga binaan. Dengan adanya metode pembiasaan, keteladanan, memberikan dorongan dan nasihat serta melalui *reward* dan *punishment* keluarga warga binaan mampu meningkatkan kualitas keberagamaannya tahap demi tahap.

Dengan adanya peran satgas DBKS dalam meningkatkan kualitas keberagaman keluarga ini keluarga warga binaan merasa mendapatkan bantuan dalam memperbaiki kualitas ibadahnya untuk menuju kualitas perilaku ibadah sholat, puasa dan membaca al-Qur'an yang lebih baik lagi. Dikarenakan dengan adanya peran satgas dalam meningkatkan kualitas keberagaman keluarga, maka keluarga warga binaan lebih bersemangat dalam beribadah melalui wadah kegiatan keagamaan yang disediakan oleh satgas DBKS.

Adapun peran satgas DBKS dalam meningkatkan kualitas keberagaman keluarga di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegallrejo Yogyakarta sebagai berikut:

A. Motivator

Satgas DBKS menjalankan peran sebagai motivator untuk menimbulkan motivasi pada orang lain, maka satgas DBKS menggunakan teknik-teknik memotivasi sebagai berikut:

“Peran satgas DBKS dalam meningkatkan kualitas keberagaman keluarga di Kelurahan Kricak sebagai motivator, fasilitator, komunikator dan dinamisator ini dijalankan melalui program kegiatan keagamaan masjid minggu pagi di masjid setiap satu minggu sekali, dengan adanya kegiatan ini maka saya merasa mendapat jawaban dari kecemasan saya dalam berperan untuk meningkatkan kualitas keberagaman di masyarakat, ternyata untuk meningkatkan kualitas keberagaman tersebut kita harus mempersiapkan diri mulai dari materi, penyampaian dan sikap diri untuk menyampaikan pembinaan terhadap orang lain”

1. Mempersiapkan Tujuan atau Goal

Peran satgas DBKS dalam meningkatkan kualitas keberagaman keluarga melalui program kegiatan keagamaan yang diadakan pada

hari minggu 21 Januari 2018 pukul 04.30-07.30 WIB di masjid Kelurahan Kricak, sebelum memberikan pembinaan satgas DBKS mempersiapkan tujuan atau *goal* yang hendak dicapai. Setelah mempersiapkan tujuan maka satgas DBKS akan siap memposisikan diri duduk menyampaikan pembinaan. Teknik mempersiapkan tujuan atau *goal* ini merupakan teknik mempersiapkan diri bagi satgas DBKS saat menyampaikan pembinaan.

“Sebelum melaksanakan pembinaan untuk meningkatkan kualitas keberagaman keluarga saya telah mempersiapkan tujuan yang hendak dicapai sehingga saya dan keluarga warga binaan merasa terdorong dan lebih bersemangat dalam menjalankan kegiatan”⁸¹

Persiapan ini bertujuan agar dalam pelaksanaan pembinaan tidak terdapat kendala, dan keluarga warga binaan juga dapat tergerak untuk lebih bersemangat dalam mengikuti rangkaian kegiatan tersebut. Setelah mempersiapkan tujuan yang hendak dicapai maka satgas DBKS akan melangsungkan pembinaan melalui rangkaian kegiatan majlis minggu pagi yang diawali dengan sholat subuh berjama'ah, kemudian dilanjutkan membaca al-Qur'an bersama, kemudian disusul dengan kegiatan kajian serta sholat dhuha berjama'ah sebagai penutup dari rangkaian acara. Pada rangkaian acara ini satgas DBKS menyampaikan pembinaan yang mendasar sebagai bentuk upaya untuk mengingatkan kembali dan meningkatkan materi terkait dengan praktik sholat, kaidah-kaidah membaca al-Qur'an serta materi terkait

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Mardi, 23 Januari 2018.

dengan puasa yakni ketika pada rangkaian kegiatan kajian minggu pagi.

“Saya merasakan bahwa materi yang telah disampaikan oleh pembina bisa saya pahami dan saya terima, hal ini menunjukkan bahwa sebelumnya tentu pembina mempersiapkan diri dulu, baik materi maupun tujuan yang hendak dicapai saat pembinaan.”⁸²

Ungkapan di atas dibuktikan dengan tindakan warga binaan yang selalu aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh DBKS.

“Saya mengetahui bahwa para petugas DBKS juga dibina oleh pusat dari kemenag, tentu mereka paham arah yang harus ditempuh untuk memajukan warga binaannya, salah satunya dalam hal tujuan, disini saya merasa para satgas DBKS telah mampu membawa warga binaannya untuk mencapai tingkatan yang lebih baik, hal ini saya rasakan dengan lebih bersemangatnya saya dalam menjalankan aktivitas keagamaan karena adanya dorongan satgas DBKS. Tentu dalam hal ini satgas DBKS mempersiapkan dulu apa saja yang akan mereka tempuh salah satunya mempersiapkan tujuan yang hendak dicapai.”⁸³

Hal ini dibuktikan dengan warga binaan yang semakin aktif beribadah di masjid, seperti sholat berjama'ah dan membaca al-Qur'an secara rutin.

“Tidak jauh berbeda apa yang saya rasakan dengan warga binaan yang lainnya, saya juga merasa bahwa satgas DBKS mampu mengubah pola beribadah saya menjadi lebih baik, hal ini tentu satgas DBKS mempersiapkan betul apa-apa yang menjadi rangkaian untuk mencapai kesuksesan warga binaan dalam hal ibadah salah satunya.”⁸⁴

⁸² Wawancara dengan Ibu Surati, 23 Januari 2018.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Suyatmi, 23 Januari 2018.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Suarsiyah, 23 Januari 2018.

Keaktifan warga binaan untuk selalu ikut andil dalam program-program DBKS membuktikan bahwa satgas DBKS betul-betul mempersiapkan diri untuk memajukan warga binaannya, sehingga warga binaan mau dan terdorong untuk ikut serta dalam program tersebut.

2. Ciri Khas dalam Berbicara

Seorang motivator tentu memiliki ciri-ciri yang khas di dalam dirinya, ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1) Mempunyai Gaya Bahasa Sendiri

Dalam menjalankan perannya satgas DBKS menyampaikan pembinaan dengan menggunakan bahasa yang khas. Bahasa khas tersebut merupakan ciri-ciri yang ada pada satgas DBKS. Sebagai ungkapan yang disampaikan oleh ibu Mardi, selaku satgas DBKS:

“Ketika menjalankan peran sebagai satgas DBKS, dalam membina keluarga warga binaan maka satgas DBKS harus mampu memberikan pemahaman saat membina. Hal ini dicerminkan oleh satgas DBKS dalam penyampaian pembinaan dengan menggunakan tutur kata yang sopan dan santun, menggunakan bahasa Indonesia, terkadang juga menggunakan bahasa Jawa, serta dengan lemah lembut sehingga mampu diterima oleh pendengar”⁸⁵

Penggunaan tutur kata yang sopan, santun, menggunakan bahasa Indonesia, terkadang menggunakan bahasa Jawa serta dengan penyampaian yang lemah lembut ini bertujuan agar dalam

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Mardi, 23 Januari 2018.

pelaksanaan pembinaan tidak terdapat kendala, dan keluarga warga binaan dapat menerima serta memahami apa yang disampaikan oleh satgas DBKS. Pada umumnya setiap manusia ingin untuk dihargai dan dihormati, maka dalam proses pembinaan ini satgas DBKS sangat memahami betul bagaimana mengenai sikap yang harus dilakukan agar hubungan satgas DBKS dengan keluarga warga binaan dapat terjalin erat. Salah satunya dengan menghargai satu sama lain, menjunjung tinggi sikap dalam bertingkahtlaku, yakni sopan serta santun.

Penggunaan bahasa Indonesia atau menggunakan bahasa Jawa saat pembinaan ini dipilih karena mayoritas keluarga warga binaan paham mengenai kedua bahasa tersebut, sehingga memudahkan bagi satgas DBKS untuk melakukan pembinaan menggunakan kedua bahasa itu. Hal ini tentu akan meminimalisir kendala saat menyampaikan pembinaan.

Lemah lembut dalam menyampaikan pembinaan digunakan satgas DBKS bertujuan agar para keluarga warga binaan dapat menerima dengan senang hati dan terbuka apa yang disampaikan oleh satgas DBKS. Satgas DBKS memahami betul bahwa ketika kita menyampaikan pembinaan dengan hati (lemah lembut) tentu hal ini akan lebih mudah diterima oleh para pendengar dibanding pembinaan dengan bahasa yang kasar lagi keras.

“Bahasa yang digunakan oleh pembina, dapat saya pahami, karena itu merupakan bahasa yang sering saya pakai, jadi tidak ada kendala bagi saya.”⁸⁶

Satgas DBKS memahami semua warga binaannya, sehingga mereka bisa menyesuaikan diri dalam penggunaan bahasa pada saat penyampaian pembinaan kepada warganya.

“Satgas DBKS itu sewarga dengan saya maupun dengan warga binaan yang lainnya, jadi dalam penyampaian materi tentu kita semua paham dengan apa yang disampaikan, wong sama-sama orang Jawa juga.”⁸⁷

Bahasa yang digunakan oleh satgas DBKS waktu menyampaikan pembinaan yakni dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, penggunaan dua bahasa ini disebabkan karena warga yang dibina mampu dan memahami dengan kedua bahasa tersebut.

“Kami semua paham mbak dengan apa yang disampaikan pembina saat pembinaan, tidak ada kendala kog dalam hal ini. Para satgas DBKS sudah paham dengan kita semua, jadi mereka bisa menyesuaikan”⁸⁸

Para satgas DBKS jarang sekali menggunakan bahasa Arab maupun dalil-dalil, mereka semua membawakan materi dengan bahasa yang kami pahami.

2) Mempunyai Selera Humor

Ciri selanjutnya adalah mempunyai selera humor, hal ini digunakan oleh satgas DBKS sebagai bentuk upaya

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Surati, 23 Januari 2018.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Suyatmi, 23 Januari 2018.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Suarsiyah, 23 Januari 2018.

membangkitkan semangat keluarga warga binaan saat pembinaan berlangsung.

“Dalam menjalankan peran sebagai motivator satgas DBKS tidak hanya harus menguasai materi yang akan disampaikan, namun satgas DBKS juga harus memiliki cara agar saat pelaksanaan pembinaan keluarga warga binaan dapat mengikuti dengan antusias, maka perlu satgas DBKS menyisipkan humor di sela-sela waktu.”⁸⁹

Mengingat waktu pembinaan oleh satgas DBKS ini memakan waktu cukup lama, yakni selama dua jam maka penting dalam pelaksanaan pembinaan satgas DBKS memberikan humor saat membina keluarga warga binaan agar suasana pembinaan menjadi lebih hidup tidak membosankan.

Teknik ini digunakan oleh satgas DBKS tepatnya saat pelaksanaan majlis ta’lim, berhubung kegiatan ini diadakan pagi-pagi sekali tentu para keluarga yang dibina masih ada yang mengantuk, maka diterapkannya teknik ini bertujuan agar

warga binaan dapat mengikuti pembinaan dengan penuh semangat dan antusias.

“Saat pembinaan berlangsung, kami semua merasakan seperti dalam kekeluargaan, tidak tegang satgas DBKS membawakan dan menyampaikan materi kepada kami dengan enak, sering sekali para satgas DBKS mengajak kita semua guyon agar kami tidak terlalu spaneng dan merasa enjoy.”⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Mardi, 23 Januari 2018.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Surati, 23 Januari 2018.

Tujuannya agar warga binaan saat dibina tidak merasa digurui dan agar terjalin ikatan yang erat antar satgas dengan warga binaan dengan diselipi canda tawa tersebut.

3) Memberikan Ketegasan

Pentingnya satgas DBKS memberikan ketegasan dalam memberikan pembinaan, selain memahami materi, menyampaikan materi dengan bahasa yang sopan, serta diselipkan humor saat pelaksanaan pembinaan perlu juga hal ini diperhatikan, yang mana memberikan ketegasan saat pembinaan ini bertujuan agar keluarga warga binaan mampu memahami tentang apa yang disampaikan oleh satgas DBKS saat pembinaan berlangsung. Sehingga diharapkan keluarga warga binaan mampu untuk meningkatkan kualitas keagamaannya dari waktu ke waktu.

4) Mengurangi Bicara Tentang Diri Sendiri

Membicarakan diri sendiri saat pembinaan adalah suatu tindakan yang harus dihindari oleh satgas DBKS, hal ini berkaitan dengan etos kerja yang harus diperhatikan sesuai dengan penuturan ibu Mardi sebagai berikut:

“Saat berperan sebagai motivator satgas DBKS agar memperhatikan tujuan apa yang hendak dicapai sebelumnya saat melaksanakan pembinaan, hal ini bertujuan agar nantinya saat memberikan pembinaan satgas DBKS tidak membicarakan seputar dirinya.

Sehingga membuat keluarga warga binaan menjadi bosan, tentu jika ini terjadi maka tidak akan sampai pada tujuan yang menjadi maksud dari pembinaan saat itu”⁹¹

Pembinaan bertujuan agar keluarga warga binaan bisa menjadi lebih baik, terutama dalam kualitas beribadahnya kepada Allah SWT. Untuk meningkatkan kualitas keberagamaan dalam pengamalan ibadah shalat, membaca al-Qur'an dan puasa satgas DBKS memanfaatkan betul waktu pembinaan yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu minggu sekali di masjid pukul 04.30-07.30.

Pada saat pembinaan inilah satgas DBKS hanya menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas keberagamaan. Hal selain itu maka tidak akan disampaikan oleh satgas DBKS. Karena satgas DBKS benar-benar memanfaatkan waktu yang singkat tersebut untuk keluarga warga binaan agar dapat meningkatkan kualitas keberagamaannya kepada Allah SWT.

“Satgas DBKS benar-benar memanfaatkan waktu dalam pembinaan, jarang mereka menceritakan diri sendiri, seringnya mereka menyampaikan hal-hal yang bersifat materi dan dorongan kepada warga binaan”⁹²

Pembinaan yang dilakukan satgas DBKS adalah dalam rangka meningkatkan kualitas ibadah warga binaan, sesuatu

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Mardi, 23 Januari 2018.

⁹² Wawancara dengan Ibu Suyatmi, 23 Januari 2018.

yang tidak berhubungan dengan itu oleh satgas DBKS dijaui dan ditinggalkan.

5) Memiliki Antusias

Antusias yang mana sering diartikan sebagai bentuk semangat dalam menjalankan perbuatan. Maka, satgas DBKS pun dituntut agar memiliki antusias saat menjalankan perannya sebagai motivator. Hal ini bertujuan agar satgas DBKS mampu untuk menggerakkan keluarga warga binaannya melangkah pada perkara yang lebih baik lagi sesuai dengan tujuan sebelumnya.

“Antusias dalam bertindak merupakan salah satu ciri yang dimiliki oleh satgas DBKS, hal ini diperhatikan karena sosok satgas DBKS adalah orang yang harus mendorong, menjadi panutan serta menjadi figur bagi keluarga warga binaan. Jika satgas DBKSnya kurang berantusias tentu keluarga warga binaannya akan kurang semangat pula untuk mencapai tujuan.”⁹³

Antusias adalah kekuatan terpenting yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam menjalankan perannya. Mengedepankan antusiasme di dalam bertindak secara serta merta akan membantu mengubah cara berpikir, perasaan dan tindakan orang yang dipengaruhi. Dengan kekuatan antusiasme tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup saja, tetapi sekaligus menjadi alat perekat dalam berkomunikasi dengan orang lain.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Mardi, 23 Januari 2018.

Antusias satgas DBKS dapat kita ketahui dari semangatnya dalam menggerakkan keluarga warga binaan untuk meningkatkan kualitas keberagamaan pada warganya. Yakni satgas DBKS mampu menghadirkan pencerahan demi pencerahan dalam hidup melalui perannya dan bekerja keras dalam bertindak, hal ini diketahui dari perilaku satgas DBKS ketika mengadakan wadah pembinaan pada saat satu minggu pagi, yakni satgas DBKS selalu datang lebih awal di masjid untuk mempersiapkan segala keperluan pada agenda minggu pagi tersebut, tidak pernah mengeluh dan selalu senang hati dalam menjalankan perannya sebagai penggerak untuk warganya.

“Para satgas DBKS sangat semangat mbak, kalo membina, mereka datang lebih pagi mempersiapkan keperluan untuk pembinaan.”⁹⁴

Satgas DBKS sangat antusias menjalankan perannya, mereka berperan dengan baik karena ingin menjadi tauladan bagi warga binaannya. Harapannya agar dikemudian hari warga binaan bisa berkembang lebih baik dan lebih baik lagi.

6) Memiliki Wawasan yang Luas

Sebagai satgas DBKS yang berperan untuk membina keluarga warga binaannya, tentu satgas DBKS harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk memberikan pembinaan.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Suarsiyah, 23 Januari 2018.

Apabila satgas DBKS tidak memiliki wawasan yang luas maka dalam pelaksanaan pembinaan tentu akan terjadi kekacauan, sehingga tujuan awal sebelumnya tidak akan pernah tercapai.

3. Menyebabkan Sifat Interaktif

Teknik ini didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai yakni agar keluarga warga binaan mampu memahami pembinaan yang disampaikan dengan sangat mendetail, sehingga warga binaan mampu meningkatkan kualitas keberagamaannya, karena dalam meningkatkan kualitas keberagamaan keluarga warga binaan membutuhkan dorongan dari orang-orang yang mampu untuk memotivasi.

Pentingnya teknik-teknik yang harus dimiliki oleh satgas DBKS ketika melakukan pembinaan ini diharapkan mampu untuk menjalankan peran sebagai satgas DBKS dengan baik, seperti pada pengamatan peneliti yang dilakukan oleh ibu Mardi bahwa satgas DBKS sangat berperan sekali terhadap kelancaran peningkatan kualitas keberagamaan keluarga di Kelurahan Kricak, melalui pembiasaan kegiatan majlis minggu pagi dengan rangkaian kegiatan shalat subuh dan shalat dhuha berjama'ah, membaca al-Qur'an bersama, serta pemberian materi atau nasihat terkait dengan pelaksanaan rukun Islam yang harus ditegakkan salah satunya ibadah puasa di bulan ramadhan ketika ada keluarga warga binaan yang masih belum paham mengenai materi dan tata cara pelaksanaan yang

disampaikan oleh satgas DBKS maka keluarga warga binaan diminta untuk menanyakan, pada saat sesi akhir biasanya satgas DBKS pasti akan menanyakan:

*“monggo, sederek sedanten menawi wonteng ingkang dereng paham saged ditangletaken”*⁹⁵

Sehingga keluarga warga binaan akan membuka diri (berinteraksi) untuk menanyakan kurang ketidapahamannya. Selain itu dengan adanya satgas DBKS, keluarga warga binaan merasa terbantu untuk selalu memperbaiki ibadah mereka masing-masing. Dari ungkapan di atas, jelas sekali tergambar betapa pentingnya peran satgas DBKS di Kelurahan Kricak dalam meningkatkan kualitas keberagamaan keluarga warga binaan disana.

4. Mampu Memotivasi Diri Sendiri

Dengan memotivasi diri sendiri terlebih dahulu baru seorang motivator mampu memotivasi orang lain, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Mardi:

*“Seorang motivator harus mampu mendorong dirinya untuk semangat terlebih dahulu, mengapa karena dimulai dari diri kitalah semuanya itu dimulai, baru kita bisa memberikan sesuatu kepada orang lain.”*⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan satgas DBKS terkait dengan tindakan satgas DBKS sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas keberagamaan keluarga di Kelurahan Kricak adalah sebagai berikut:

⁹⁵ Observasi, 21 Januari 2018.

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Mardi, 23 Januari 2018

- a) Memberikan dorongan kepada keluarga warga binaan agar belajar dengan sungguh-sungguh
- b) Mempraktikkan materi apa yang sudah disampaikan melalui majlis minggu pagi yakni melaksanakan shalat subuh dan shalat dhuha berjama'ah, membaca al-Qur'an serta melaksanakan ibadah puasa wajib di bulan ramadhan. Satgas DBKS memotivasi keluarga warga binaan dalam belajar shalat dan membaca al-Qur'an dengan cara memberikan dorongan untuk selalu belajar sungguh-sungguh supaya keluarga warga binaan lebih mantap dalam melaksanakan shalat dan membaca al-Qur'an. Dalam proses kegiatan pembinaan yang secara langsung dengan *face to face*, satgas DBKS meminta keluarga warga binaan untuk memperhatikan materi yang disampaikan dengan sungguh-sungguh.

“Saya merasakan adanya peningkatan dalam beribadah saya dengan mengikuti program DBKS ini, yang dulunya saya enggan untuk membaca al-Qur'an, lambat laun karena adanya pembinaan ini saya menjadi terdorong untuk selalu membaca minimal sehabis magrib.”⁹⁷

Dorongan yang diberikan satgas DBKS kepada warganya sangat membantu untuk menggerakkan tekad warga binaan untuk meningkatkan kualitas keberagaan warganya tersebut.

- c) Selalu memberikan nasihat kepada keluarga warga binaan

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Surati, 23 Januari 2018.

Tindakan ini dilakukan oleh satgas DBKS agar keluarga warga binaan lebih memperhatikan ketika pembinaan berlangsung serta agar kedekatan antara satgas DBKS dengan keluarga warga binaan dapat lebih terjalin lagi, karena satgas DBKS juga sering memperhatikan perilaku ibadah warga binaanya, apakah sering berjama'ah di masjid, mengikuti kegiatan tadarus, melaksanakan tadarus di rumah, menjalankan puasa di bulan ramadhan, para ustadz/ustadzah giat mengajar anak-anak TKA/TPA dan masih saja ada yang enggan untuk mengikutinya, maka pada pertemuan seminggu sekali inilah kesempatan satgas DBKS untuk memberikan nasihat kepada keluarga warga binaan yang masih belum mau melaksanakan ibadah agar menjadi mau.⁹⁸

Berdasarkan wawancara dengan satgas DBKS dalam perannya sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas keberagamaan keluarga dapat disimpulkan bahwa satgas DBKS bukan hanya pemberi dorongan saja melainkan tugasnya juga sebagai pemberi nasihat bagi keluarga warga binaanya ini terlihat jelas ketika satgas DBKS memperhatikan masih ada keluarga warga binaanya yang enggan untuk melaksanakan ibadah maka didekati untuk diberi arahan.

d) Memberikan Pujian

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Mardi, 23 Januari 2018.

Memberikan motivasi kepada keluarga warga binaan dengan pujian sangat terasa efektif karena ketika suasana hati keluarga warga binaannya senang maka akan lebih mudah menyerap pelajaran pada saat pembinaan. Satgas DBKS memberikan dorongan kepada keluarga warga binaan berupa pujian kepada keluarga warga binaan yang selalu aktif dan selalu mengikuti program keagamaan yang dilakukan oleh satgas DBKS, seperti ketika keluarga warga binaan mengikuti shalat jama'ah di masjid, mengikuti tadarus al-Qur'an secara rutin. Pujian yang diberikan berupa kata-kata:

*"....Ibu Surati, Ibu Suyatmi kulo remen sanget, panjenengan sedanten semangat jama'ah ten masjid, ngaos ngajinipun nggih sae, mugi-mugi saged dados conto bu Ibu nggih..."*⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa pemberian pujian ini diberikan semata-mata untuk memicu keluarga warga binaan agar lebih giat lagi dan bersemangat dalam beribadah khususnya ibadah shalat, membaca al-Qur'an dan berpuasa wajib pada saat bulan ramadhan serta agar memicu semangat keluarga warga binaan yang lainnya.

Dengan demikian walaupun hanya dengan kata pujian semangat tetapi sudah membuat keluarga warga binaan berbangga hati, karena keluarga warga binaan tersebut merasa seakan-akan dihargai sehingga memicu keluarga warga binaan yang lainnya untuk meningkatkan perilaku ibadahnya.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Mardi, 23 Januari 2018.

e) Memberikan *Reward* dan *Punishment*

Menurut wawancara peneliti dengan Ibu Mardi peningkatan motivasi shalat berjama'ah, melaksanakan ibadah puasa wajib di bulan ramadhan dan membaca al-Qur'an yaitu melalui *reward* dan *punishment*. Yaitu suatu metode dimana hadiah dan hukuman menjadi konsekuensi dari aktivitas keagamaan keluarga warga binaan di Kelurahan Kricak. Bila keluarga warga binaan dapat hadir setiap agenda majlis minggu pagi kemudian mengikuti rangkaian kegiatan shalat subuh berjama'ah, shalat dhuha berjama'ah, mengikuti tadarus al-Qur'an dan mengikuti majlis ngaji untuk menambah wawasan keagamaan serta menerapkan ilmu tentang ibadah puasa wajib di bulan ramadhan maka ia berhak mendapatkan hadiah dan sebaliknya mendapatkan hukuman ketika ia tidak dapat hadir di majlis minggu pagi.¹⁰⁰

Untuk membuktikan kebenaran pernyataan satgas DBKS di atas peneliti juga mewawancarai salah satu keluarga warga binaan bernama Ibu Suyatmi, beliau mengungkapkan bahwa satgas DBKS sering memberi *reward* (hadiah) berupa peralatan ibadah seperti sajadah, mukena, peji, jilbab, sarung dan peralatan ibadah lainnya bagi keluarga warga binaan yang rajin mengikuti kegiatan majlis minggu pagi di masjid.¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Mardi, 11 Februari 2018.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Suyatmi, 11 Februari 2018.

Dan untuk membuktikan kebenaran pernyataan Satgas DBKS di atas peneliti juga mewawancarai keluarga warga binaan lainnya yakni Ibu Suarsiyah, beliau mengungkapkan bahwa Satgas DBKS sering memberikan materi dan wadah kegiatan yang sangat bermanfaat sekali untuk meningkatkan kualitas keberagaman kita semua, Satgas DBKS juga selalu memberikan dorongan bagi kami untuk selalu mengamalkan apa-apa yang sudah Satgas DBKS ajarkan. Satgas DBKS juga tidak akan segan-segan memberi kami hukuman berupa denda bagi siapa saja yang tidak ikut hadir di agenda majlis minggu pagi untuk melaksanakan rangkaian shalat subuh berjama'ah, shalat dhuha berjama'ah, mengikuti tadarus al-Qur'an dan mengikuti majlis ngaji untuk menambah wawasan keagamaan antara lain ilmu tentang ibadah puasa wajib di bulan Ramadhan.¹⁰²

Dari berbagai wawancara peneliti yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan beberapa upaya Satgas DBKS untuk meningkatkan kualitas keberagaman keluarga di Kelurahan Kricak yang berkaitan dengan motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi *reward* tersendiri bagi keluarga warga binaan yang rajin mengikuti agenda majlis minggu pagi

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Suarsiyah, 11 Februari 2018.

sebagai motivasi untuk keluarga warga binaan lain agar menirunya.

- 2) Memberikan *punishment* kepada keluarga warga binaan berupa denda bagi yang tidak hadir di agenda majlis minggu pagi.

B. Fasilitator

Peran satgas DBKS selanjutnya adalah sebagai fasilitator. Menjalankan peran sebagai fasilitator maka satgas DBKS akan mempersiapkan diri dengan tujuan agar seorang satgas DBKS mampu menjalankan perannya dengan baik. Disini fasilitator berperan aktif sebagai moderator atau penengah, advokat, narasumber dan bertindak sebagai moderator, sebagai figur yang berpengaruh kepada masyarakat menjalankan peran sebagai fasilitator maka tidak hanya sebatas memfasilitasi suatu kegiatan, namun juga harus selalu memberikan tauladan kepada warganya dengan bertindak netral, membantu semua pihak, jujur, berempati, saling menghormati dan tidak memaksakan kehendak.

“Dalam menjalankan peran sebagai satgas DBKS untuk meningkatkan kualitas keberagamaan saya harus memperhatikan sekali apa yang menjadi tugas pokok dalam menjalankan peran sebagai fasilitator ini, disini saya bertindak sebagai penengah dalam diskusi saat pembinaan, membuat warga binaan aktif dalam diskusi, menyampaikan informasi serta membantu memecahkan masalah.”¹⁰³

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Mardi, 11 Februari 2018.

Sikap dan perilaku adalah cerminan diri bagi seorang satgas DBKS, cerminan tersebut meliputi:

a. Bertindak Netral

Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator maka satgas DBKS juga dituntut untuk selalu bertindak netral, hal ini sangat penting agar diskusi berjalan dengan baik, adil tidak berat sebelah kepada warga binaan satu dengan warga binaan yang satunya. Diskusi dilakukan agar mencapai pada tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat kita ketahui dari ungkapan Ibu Mardi sebagai berikut:

“Para satgas DBKS ketika agenda masjid minggu pagi ketika berbicara di depan warga binaan selalu memaparkan informasi dengan jelas dan lugas, mampu menjadi penengah ketika diskusi berlangsung, mampu mengajak warga binaan terlibat aktif dalam diskusi serta mampu membantu memecahkan permasalahan.”¹⁰⁴

Sifat netral sangatlah penting untuk sebuah kemajuan.

Dalam menjalankan peran sebagai satgas DBKS mau tidak mau untuk memajukan warganya maka ia dituntut untuk netral, hal ini bertujuan agar mampu membawa perubahan yang diinginkan sebelumnya.

“Satgas DBKS mendampingi kami semua ketika pembinaan, jika ada yang belum paham mengenai materi yang disampaikan, kami diskusikan, setelahnya satgas DBKS

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Mardi, 11 Februari 2018.

ngarohke, jika belum menemukan jawaban yang tepat satgas DBKS biasanya njembatani diskusi kami”¹⁰⁵

Disini satgas DBKS benar-benar membantu warga binaannya untuk menyelesaikan perkara yang belum mereka pahami, sehingga mereka semua menjadi paham dan tahu, kemudian mendorong untuk mengamalkannya.

b. Membantu Semua Pihak

Membangun kerja sama dengan orang lain adalah salah satu kunci kesuksesan dalam segala tindakan. Sesuatu yang sulit akan menjadi mudah jika dilakukan secara bersama-sama, begipun dengan peran satgas DBKS. Peran ini akan lebih mudah jika satgas DBKS sadar betul terhadap tugasnya untuk saling membantu. Hal ini dapat tercermin dari tindakan satgas DBKS yang diungkapkan oleh ibu Mardi sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan program kegiatan yang diwadahi dalam kegiatan majlis minggu pagi pukul 04.30-07.30 antar satgas DBKS dan warga binaan selalu bekerjasama dalam menyiapkan segala persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan, serta saat pembinaan berlangsung . Para satgas DBKS datang lebih awal di majlis untuk membersihkan tempat, menggelar tikar, mempersiapkan segala keperluan yang dibantu dengan petugas masjid sehingga waktu pembinaan dapat berjalan dengan nyaman. Disini tergambar bahwa satgas DBKS harus mampu bekerjasama dengan orang lain agar dalam menjalankan perannya satgas DBKS bisa menjalankan peran dengan baik.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Suyatmi, 23 Januari 2018.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Mardi, 23 Januari 2018.

Dalam menggapai suatu tujuan tertentu manusia akan saling bekerjasama untuk menggapai tujuan tersebut, tidak lain halnya dengan satgas DBKS, mereka juga saling bekerjasama satu dengan yang lain agar mampu meraih apa yang dicita-citakan. Bentuk kerjasama tersebut berupa saling tolong menolong dalam bertindak dan membantu memecahkan masalah anatar warga binaan. Mereka bekerjasama karena ada kepentingan bersama untuk meningkatkan kualitas keberagamaan keluarga di Kelurahan Kricak, mereka menginginkan agar dengan segenap upaya maupun dengan peran satgas DBKS keluarga warga binaan di Kelurahan Kricak bisa menjadi lebih baik terutama dalam perilaku ibadahnya kepada Allah SWT.

c. Jujur

Memiliki integritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter kuat, artinya satgas DBKS harus memiliki sikap yang teguh dalam tindakannya sebagai cerminan yang baik dan mampu menjadi contoh yang baik pula untuk keluarga warga binaannya.

Selain memfasilitasi sarana dan prasarana yang cukup memadai satgas DBKS juga menciptakan suasana yang menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi di masjid, satgas DBKS dalam menciptakan suasana yang

menyenangkan atau tidak tegang dalam proses pembinaan, adapun cara yang digunakan oleh satgas DBKS dalam menciptakan suasana yang menyenangkan bagi keluarga warga binaannya yaitu memberikan rasa aman, nyaman, tenang dan santai ketika proses pembinaan pada saat majlis minggu pagi berlangsung dengan menunjukkan raut muka yang gembira dan humoris, meyakinkan keluarga warga binaan bahwa semua materi yang disampaikan tidak sulit dan bisa dipelajari dan satgas DBKS selalu menanamkan sikap suka menerima dan menghargai pendapat keluarga warga binaannya dengan penuh keterbukaan.¹⁰⁷

Untuk menciptakan suasana yang nyaman sangat diperhatikan oleh satgas DBKS, agar keluarga warga binaan tidak merasa jenuh dan bosan, dan semangat mengikuti proses pembinaan, tempat duduk yang nyaman dengan tikar, disediakannya al-Qur'an, serta ruangan yang bersih, adanya media elektronika, seperti mikrofon dan *wireless* sangat mendukung sekali dalam proses pembinaan berlangsung.

Dengan media tersebut keluarga warga binaan akan mengaktualisasikan dirinya dengan mengikuti proses belajar membaca al-Qur'an saat tadarus berlangsung. Diharapkan dengan suasana yang nyaman dapat membuat keluarga warga binaan menjadi betah untuk mengikuti kegiatan yang diberikan oleh satgas DBKS, yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan perilaku ibadah keluarga warga binaan tersebut.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Mardi, 23 Januari 2018.

C. Komunikator

Ketika menjalankan perannya sebagai komunikator dalam meningkatkan kualitas keberagamaan keluarga di Kelurahan Kricak, satgas DBKS selalu memperhatikan tiga teknik yang diterapkan agar warga binaanya mampu untuk meningkatkan kualitas keberagamaanya. Teknik ini meliputi: 1) keahlian dalam penyampaian informasi, 2) kepercayaan, dan 3) Empati satgas DBKS kepada keluarga warga binaanya. Dalam proses pembinaan ketiga teknik ini sangat berpengaruh dalam proses penyampaian pembinaan.

Sebagaimana ungkapan yang disampaikan oleh ibu Mardi:

“Dalam melaksanakan pembinaan saya selaku satgas DBKS ketika menjadi komunikator harus mampu untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, sehingga nantinya keluarga warga binaan dapat memahami informasi yang saya sampaikan, disamping itu saya juga menanamkan sifat amanah, yakni mampu dipercaya, agar keluarga warga binaan saya dapat dengan mantap mengikuti kegiatan DBKS, adapun teknik lainnya yaitu saya selalu menanamkan rasa empati kepada keluarga warga binaan sehingga keluarga warga binaan merasa nyaman dengan saya, hal ini tentu akan berpengaruh positif ketika proses pembinan berlangsung”¹⁰⁸

Teknik-teknik ini diterapkan agar keluarga warga binaan mampu untuk meningkatkan kualitas keberagamaannya dengan melalui komunikasi seorang satgas DBKS yang baik.

Adapun komunikasi itu berupa pemberian informasi dengan menggunakan secara lisan dan tulisan, misal:

1) Secara lisan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Mardi, 23 Januari 2018.

Tindakan satgas DBKS dalam menyampaikan informasi secara lisan seperti: bimbingan dalam pelaksanaan shalat, membaca al-Qur'an dan melaksanakan ibadah puasa menginformasikan bahwa besok hari minggu ada acara latihan keagamaan tersebut, setelah tiba di masjid keluarga warga binaan membawa mukena bagi kaum Ibu-Ibu.¹⁰⁹

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat peneliti analisis bahwa dengan adanya latihan pelaksanaan shalat berjama'ah, pemberian pemahaman mengenai ibadah puasa, dan membaca al-Qur'an bersama kepada keluarga warga binaan akan lebih tahu sehingga memicu keluarga warga binaan untuk meningkatkan kualitas ibadahnya sebagai orang muslim.

2) Secara tulisan

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan satgas DBKS terkait dengan tindakan satgas DBKS sebagai komunikator dalam meningkatkan kualitas keberagamaan di Kelurahan Kricak secara tulisan adalah dengan menggunakan papan informasi sebagai berikut:

Dengan adanya papan informasi di setiap serambi masjid akan semakin mudah untuk mengingatkan keluarga warga binaan untuk menghadiri pembinaan oleh satgas DBKS serta

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Suarsiyah, 23 Januari 2018.

untuk menginformasikan mengenai materi apa yang akan disampaikan.¹¹⁰

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi peneliti maka peneliti menganalisis tentang adanya papan informasi di serambi masjid akan membantu untuk mengingatkan dan menginformasikan kembali tentang agenda majlis minggu pagi satgas DBKS di Kelurahan Kricak.

D. Dinamisator

Peran satgas DBKS selanjutnya adalah sebagai dinamisator atau satgas DBKS. Ketika menjadi dinamisator satgas DBKS bertanggung jawab untuk mempersiapkan diri agar mampu menggerakkan keluarga warga binaannya. Dalam hal ini satgas DBKS memiliki tiga teknik yang diterapkan, yakni meliputi: 1) Kepribadian, 2) profesional, dan 3) Sosial atau mampu bergaul dengan orang lain, sesuai yang diungkapkan oleh ibu Mardi selaku satgas DBKS.

“Kemampuan satgas DBKS dalam menggerakkan keluarga warga binaan sangat ditentukan oleh kepribadian yang dimiliki oleh satgas DBKS itu sendiri, disini saya sebagai satgas DBKS dituntut agar memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, karena saya tidak hanya menjadi satgas DBKS tapi sekaligus saya juga sebagai tauladan bagi keluarga warga binaan saya. Sifat profesional dalam menjalankan peran sayapun juga sangat saya perhatikan, hal ini berkaitan agar saya mampu mengemban amanah saya selaku satgas DBKS dengan baik dan benar sehingga mampu mencapai peningkatan kualitas keberagamaan bagi keluarga warga binaan saya. Sifat sosialpun juga sangat saya perhatikan, hal ini berhubungan dengan

¹¹⁰ Observasi, 21 Januari 2018.

kemampuan saya dalam berhubungan dengan keluarga warga binaan, apabila kedekatan saya baik tentu ini akan membawa kebaikan kedepannya agar lebih mudah untuk melakukan pembinaan”¹¹¹

Maka dengan teknik-teknik tersebut, peran baik yang telah diberikan oleh satgas DBKS dalam hubungannya di lingkungan masyarakat diharapkan akan menjadi visi misi satgas DBKS untuk lebih bisa menaikkan kualitas keberagaman bagi warganya.

Seperti yang pernah diungkapkan oleh Ibu Mardi:

“untuk pemberian arahan ini adalah suatu kewajiban, bahkan tugas utama seorang satgas DBKS dalam membina warganya, karena dengan arahan yang baik maka keluarga warga binaan akan mau dan mampu untuk menaikkan kualitas ibadahnya”¹¹²

Hal ini juga diperkuat dari wawancara dengan Ibu Surati terkait pemberian arahan oleh satgas DBKS tersebut:

“untuk pemberian arahan atau menggerakkan keluarga warga binaanya peran satgas DBKS sangatlah membantu kami untuk melaksanakan ibadah dengan lebih baik lagi, dulu saya belum bisa bacaan shalat mbak, sekarang alhamdulillah saya sudah hafal dengan baik dan lancar karena adanya bimbingan satgas DBKS ini dan dulunya saya juga masih enggan untuk melaksanakan ibadah puasa wajib di bulan ramadhan, namun karena pengetahuan saya yang sudah meningkat syukur sekarang saya sudah bisa menjalankannya.”¹¹³

Berdasarkan ungkapan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa peran satgas DBKS dalam menggerakkan warga binaannya apabila memberikan arahan yang positif akan membuat keluarga warga binaannya menjadi positif pula serta

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Mardi, 23 Januari 2018.

¹¹² Wawancara dengan Ibu Mardi, 23 Januari 2018.

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Surati, 23 Januari 2018.

mampu menciptakan perubahan perilaku ibadah bagi keluarga warga binaan di Kelurahan Kricak.



[illegible]

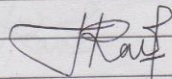
Th: 2011.

Hari : Selasa 19/1/2011
 Tempat : Rute Kelurahan Kricak
 Hadir : 25 orang
 Jam : 15.30 s/d Jam 17.00 WIB
 Acara : Pertemuan Rutin DAKS.

1. Pembukaan.
2. Lagu Mars DAKS dan BP. 4.
3. Sambutan.
4. Lain - Lain.
5. Penutup.

1. Pembukaan di buka dengan berdoa bersama dengan membaca Bismillahirrahmaanirrahim.
2. Lagu Mars DAKS dipimpin oleh Ibu Nani E S.
3. Sambutan oleh Bp Burah Kricak, semoga setiap bulan diadakan pengajian untuk membina masyarakat dan warga binaan.
4. Lain - Lain. Setelah mengingatkan kepada semua kader dalam menjalankan kegiatannya, hasilnya bisa memuaskan bagi warga masyarakat.
5. Berhubung waktu dianggap sudah cukup maka acara pertemuan ditutup dengan bacaan Alhamdu Kiltahi Robbil aalamun.

Sekretaris



Ibu Suratmi J.